

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Homestay Di Desa Wisata Desa Golo Lujang Sano Limbung Kabupaten Manggarai Barat, NTT

Kunigunda Ocik Jadi

Politeknik eLBajo Commodus, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Kunigunda Ocik Jadi

E-mail: ocikjadi22@gmail.com

Abstrak

Desa Golo Lujang adalah salah satu desa wisata dengan Destinasi Danau Sano Limbung yang terletak di Kampung Ngaet, Kecamatan Boleng, Kabupaten Manggarai Barat, NTT. Dengan keindahan Danau Sano Limbung tentu akan cukup menarik perhatian wisatawan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya masyarakat dalam berpartisipasi terhadap pengembangan homestay di Desa Wisata Golo Lujang dan kendala apa saja yang ditemui oleh masyarakat dalam mengembangkan homestay di Desa Wisata Golo Lujang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Wisata Golo Lujang menyambut dengan baik keberadaan homestay karena dianggap memberikan peluang ekonomi yang baik dan memberikan dampak yang positif terhadap kondisi lingkungan di Desa Wisata Golo Lujang. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, terungkap bahwa beberapa warga masyarakat Desa Golo Lujang turut berpartisipasi sebagai tenaga kerja di homestay tersebut. Ibu Gina dan Bapak Hanes, sebagai pemilik homestay, menjelaskan bahwa mereka memilih menggunakan masyarakat lokal sebagai tenaga kerja dengan tujuan untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan perekonomian lokal. Dengan melibatkan penduduk sekitar sebagai bagian dari tim kerja, homestay tersebut berhasil mendapatkan dukungan yang luas dari masyarakat, karena upaya ini memberikan manfaat ekonomi yang merata bagi seluruh pihak yang terlibat. Kolaborasi antara pemilik homestay dan masyarakat sekitar menjadi sebuah contoh nyata bagaimana pembangunan pariwisata dapat berdampak positif secara langsung pada pemberdayaan ekonomi lokal dan penguatan hubungan antarwarga di Desa Golo Lujang. Dalam membantu pengembangan homestay di Desa Golo Lujang, masyarakat setempat turut berperan dalam beberapa aktivitas yang secara tidak langsung mendukung perkembangan homestay tersebut. Mereka aktif dalam kegiatan gotong royong untuk menjaga kebersihan dan keamanan desa, serta meningkatkan aksesibilitas infrastruktur lokal. Meskipun tujuan utama dari kegiatan-kegiatan tersebut adalah untuk menciptakan lingkungan desa yang lebih baik bagi kesejahteraan masyarakat lokal, namun hal ini juga secara tidak langsung memberikan suasana yang aman dan nyaman bagi para wisatawan yang menginap di homestay Desa Golo Lujang. Dengan adanya lingkungan yang terpelihara dengan baik dan akses yang lebih mudah, pengalaman wisatawan di homestay akan semakin menyenangkan dan memberikan dampak positif bagi pariwisata lokal secara keseluruhan.

Kata kunci – Homestay, Partisipasi Masyarakat, Desa Wisata

Abstract

Golo Lujang Village is one of the tourist villages with Lake Sano Limbung Destination located in Ngaet Village, Boleng District, West Manggarai Regency, NTT. With the beauty of Lake Sano Limbung, it will certainly attract enough attention from tourists. This research was conducted to find out the community's efforts to participate in the development of homestays in Golo Lujang Tourism Village and what obstacles the community encountered in developing homestays in Golo Lujang Tourism Village. The results of the activity show that the community in Golo Lujang Tourism Village welcomes the existence of homestays because they are considered to provide good

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

economic opportunities and have a positive impact on environmental conditions in Golo Lujang Tourism Village. Based on the results of the interviews that have been conducted, it was revealed that several community members of Golo Lujang Village participated as workers in the homestay. Mrs. Gina and Mr. Hanes, as the homestay owners, explained that they chose to use local people as the workforce with the aim of contributing to improving the local economy. By involving local residents as part of the work team, the homestay has managed to gain widespread support from the community, as this effort provides equitable economic benefits for all parties involved. The collaboration between the homestay owners and the surrounding community is a clear example of how tourism development can have a direct positive impact on local economic empowerment and strengthening community relations in Golo Lujang Village. In assisting the development of homestays in Golo Lujang Village, the local community plays a role in several activities that indirectly support the development of the homestays. They are active in gotong royong activities to keep the village clean and safe, as well as improving the accessibility of local infrastructure. Although the main purpose of these activities is to create a better village environment for the welfare of the local community, it also indirectly provides a safe and comfortable atmosphere for tourists staying at Golo Lujang Village homestay. With a well-maintained environment and easier access, tourists' experience at the homestay will be more enjoyable and have a positive impact on local tourism as a whole.

Keywords – Homestay, Community Participation, Tourism Village

PENDAHULUAN

Labuan Bajo merupakan salah satu kota pariwisata di Indonesia yang sering dikunjungi oleh wisatawan. Sektor pariwisata di Indonesia telah tumbuh menjadi suatu komoditas yang memainkan peran penting dalam dinamika pembangunan negara yang memunculkan dampak signifikan terhadap perekonomian. Di Indonesia sektor pariwisata telah menjadi komoditas yang mempunyai peranan dalam pembangunan Indonesia, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki pengaruh besar dalam perekonomian Indonesia. Menurut (Nirwan Luru, 2017) pengaruh kegiatan pariwisata terhadap kehidupan perekonomian masyarakat Labuan Bajo adalah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang berada di sekitar Labuan Bajo sekaligus meningkatkan investor yang masuk ke sektor pariwisata. Dengan begitu, maka kegiatan pariwisata di Labuan Bajo akan membuka peluang bagi peluang usaha-usaha lainnya yang berkaitan.

Labuan Bajo telah ditetapkan menjadi Destinasi Super Prioritas, sehingga menggambarkan komitmen dalam pengembangan pariwisata yang mengusung konsep yang berkualitas pengembangan kepariwisataan diharapkan menerapkan konsep pariwisata yang berkualitas. Keputusan untuk menonjolkan Labuan Bajo sebagai destinasi unggulan menciptakan peluang besar untuk mewujudkan konsep pariwisata yang berkelanjutan dan memperkaya pengalaman para pengunjung. Berbagai destinasi wisata di Labuan Bajo yang sering dikunjungi oleh wisatawan asing maupun lokal, termasuk Desa Golo Lujang yang dikenal dengan keindahan dengan Danau Sano Limbung.

Danau Sano Limbung terletak di kampung Ngaet, Desa Golo Lujang, Kecamatan Bolong, Kabupaten Manggarai Barat, telah menjadi tujuan wisata yang diminati wisatawan asing dan lokal. Namun, perlu diketahui penting untuk dicatat bahwa guna meningkatkan kepuasan wisatawan untuk mengunjungi atau menetap lebih lama di desa wisata, fasilitas yang memadai menjadi suatu keharusan dan homestay menjadi salah satu solusinya. Desa Wisata Sano Limbung merespon kebutuhan tersebut dengan menyediakan homestay yang dikelola oleh masyarakat setempat. Keberadaan homestay tidak hanya memberikan kenyamanan kepada pengunjung tetapi juga memberikan pengalaman yang nyata dan mendalam mengenai kehidupan desa. Lebih dari sekedar tempat tinggal, homestay di Desa Sano Limbung menciptakan peluang bagi wisatawan untuk terlibat langsung dengan budaya dan kehidupan sehari-hari penduduk desa. Selain manfaat bagi wisatawan homestay juga memberikan dampak positif ekonomi kepada masyarakat desa pendapatan tambahan yang dihasilkan dari pengelolaan homestay dapat menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat.

Konsep homestay di desa wisata bukan hanya menciptakan keberlanjutan ekonomi, tetapi juga memperkaya interaksi antara wisatawan dan komunitas lokal. Pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa tidak dapat diabaikan partisipasi masyarakat menurut (Dr. Adrian Tawai, 2017) partisipasi masyarakat merupakan suatu proses keikutsertaan, keterlibatan, dan kebersamaan warga baik sebagai individu ataupun kelompok sosial atau organisasi kemasyarakatan yang didesain oleh kesadaran warga, baik secara langsung maupun tidak langsung tanpa paksaan dari pihak-pihak tertentu.

Dengan demikian homestay bukan hanya menjadi akomodasi yang memenuhi kebutuhan pengunjung tetapi juga menjadi simbol keberhasilan kerja sama antara sektor pariwisata dan masyarakat lokal dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

METODE

Kegiatan ini dilakukan di Desa Golo Lujang, Kecamatan Boleng, Kabupaten Manggarai Barat, NTT. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan homestay secara lebih mendalam dengan cara mengumpulkan data dan mengkaji detail suatu data yang di teliti, penulisan data dengan cara deskriptif dipilih oleh peneliti untuk mendeskripsikan hasil pengumpulan data yang sudah dilakukan sebelumnya dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Destinasi Sano Limbung di Desa Golo Lujang telah meraih ketenaran yang luas di kalangan wisatawan lokal, termasuk yang berasal dari Labuan Bajo dan bahkan di luar kota tersebut, seperti Kota Kupang. Pada tahun 2020, Desa Golo Lujang disambangi oleh sejumlah petugas donatur dari Kupang. Sayangnya, masyarakat setempat tidak menyadari kedatangan mendadak para donatur tersebut. Mereka datang dengan tujuan memberikan bantuan dalam bentuk perlengkapan atau peralatan untuk membangun homestay, bukan dalam bentuk uang tunai. Bantuan tersebut hanya diberikan kepada sebagian masyarakat yang telah terpilih, namun pemilik homestay menerima bantuan dana langsung sebesar Rp. 20.000.000,00 untuk membiayai pembangunan. Proses pembangunan homestay tersebut dilakukan oleh masyarakat setempat dan memakan waktu selama 3 minggu.

Saat ini, Desa Golo Lujang memiliki 9 homestay yang dimiliki oleh individu yang berbeda. Namun, ketika peneliti berusaha melakukan wawancara, hanya 2 pemilik homestay yang dapat diwawancarai karena 7 pemilik lainnya tidak berada di lokasi. Setiap homestay memiliki dimensi dan warna yang serupa. Meskipun begitu, keberadaan homestay di Desa Golo Lujang telah dikenal oleh seluruh masyarakat setempat, karena mereka mengenal setiap pemilik homestay dengan baik. Meski pemahaman masyarakat tentang konsep homestay masih terbatas, mereka menganggapnya sebagai tempat menginap bagi para wisatawan yang berkunjung. Respons dari seluruh responden terhadap keberadaan homestay sangat positif, karena dianggap mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat. Tak jarang pemilik homestay juga mempekerjakan warga lokal untuk membantu ketika ada wisatawan yang menginap.

Dampak lain dari keberadaan homestay yang telah ada di Desa Golo Lujang adalah munculnya keinginan di kalangan masyarakat setempat untuk membangun atau memiliki homestay sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik homestay dan masyarakat lokal, terungkap bahwa keberadaan homestay telah memberikan dampak positif secara ekonomi bagi mereka yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ini terjadi karena pemilik homestay secara aktif menggunakan masyarakat setempat sebagai sumber tenaga kerja. Selain itu, dengan adanya kunjungan wisatawan yang menginap di desa, usaha-usaha lain seperti kios kecil dan warung makan di sekitar Destinasi Sano Limbung juga turut merasakan dampak positifnya.

Dengan demikian, Destinasi Sano Limbung di Desa Golo Lujang bukan hanya menjadi magnet bagi para wisatawan lokal dan dari luar kota, tetapi juga telah menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

yang signifikan bagi masyarakat setempat. Meskipun diawali dengan kedatangan mendadak petugas donatur pada tahun 2020 yang mungkin tidak sepenuhnya tersosialisasi dengan masyarakat, perkembangan homestay di desa ini telah menciptakan dorongan bagi warga lokal untuk terlibat dalam industri pariwisata, baik sebagai pemilik homestay maupun sebagai tenaga kerja. Respons positif dari wisatawan dan penduduk setempat menjadi bukti bahwa homestay tidak hanya memberikan tempat menginap, tetapi juga menghidupkan ekonomi lokal dengan melibatkan usaha-usaha kecil di sekitarnya. Dengan demikian, keberadaan homestay di Desa Golo Lujang bukan hanya tentang akomodasi, tetapi juga tentang membangun komunitas yang berkelanjutan dan inklusif dalam industri pariwisata.

Meskipun pembangunan homestay di Desa Golo Lujang didukung oleh bantuan dari petugas donatur dari Kupang dan tidak melibatkan modal dari masyarakat setempat, namun masyarakat Desa Wisata Golo Lujang tetap aktif berpartisipasi dalam menyambut kedatangan wisatawan yang datang mengunjungi Destinasi Sano Limbung. Ketika gerombolan wisatawan tiba melalui jalan masuk menuju destinasi tersebut, masyarakat setempat turut berperan aktif dengan membuka usaha seperti kios dan warung makan di sekitar area Destinasi Sano Limbung. Mereka bekerja secara kompak untuk menyambut wisatawan dengan ramah, berinteraksi dengan mereka, dan bahkan mengantarkan mereka ke homestay yang telah disediakan. Meskipun jarak antara Destinasi Sano Limbung dan homestay hanya memerlukan waktu 5 menit, tetapi kesediaan masyarakat setempat untuk memberikan bantuan dan pelayanan yang ramah kepada wisatawan menjadi salah satu daya tarik utama dari pengalaman wisata di Desa Golo Lujang.

Fasilitas di homestay Desa Golo Lujang tidak selalu tersedia seperti meja, kursi, dan tempat tidur ketika tidak ada wisatawan yang menginap. Namun, ketika ada tamu yang datang, pemilik homestay biasanya menyediakan fasilitas tersebut. Jika ada kekurangan fasilitas yang tidak dapat ditangani oleh pemilik homestay, masyarakat setempat bersedia membantu untuk melengkapinya. Pada tahun 2022, sejumlah kelompok wisatawan dari Jogjakarta melakukan tur keliling Manggarai Barat, termasuk mengunjungi Desa Golo Lujang dengan Destinasi Sano Limbung, dan menginap di homestay setempat. Saat itu, sekelompok masyarakat setempat juga turut aktif dalam memberikan bantuan kepada pemilik homestay dan menyambut tamu dengan pelayanan yang ramah, menciptakan pengalaman wisata yang berkesan bagi para pengunjung.

Sebagian masyarakat Desa Golo Lujang yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam industri pariwisata turut berpartisipasi dengan mengadakan pertemuan singkat setiap kali mengetahui akan kedatangan gerombolan wisatawan yang akan mengunjungi dan menginap di homestay. Pertemuan tersebut diadakan untuk mendiskusikan strategi dan langkah-langkah yang akan diambil oleh masyarakat guna memberikan pengalaman terbaik kepada wisatawan, sehingga akan berdampak positif bagi Destinasi Sano Limbung secara keseluruhan. Partisipasi aktif masyarakat Desa Golo Lujang, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam pengembangan homestay mencakup berbagai hal, seperti memberikan bantuan dalam penyediaan fasilitas, menyambut tamu dengan keramahan, memberikan informasi tentang objek wisata lokal, dan berkontribusi dalam menjaga kebersihan serta keamanan lingkungan sekitar. Dengan keterlibatan mereka, homestay di Desa Golo Lujang menjadi lebih dari sekadar tempat menginap, tetapi juga menjadi bagian penting dari pengalaman wisata yang memuaskan dan berkelanjutan bagi para pengunjung serta memperkaya potensi pariwisata Destinasi Sano Limbung secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, terungkap bahwa beberapa warga masyarakat Desa Golo Lujang turut berpartisipasi sebagai tenaga kerja di homestay tersebut. Ibu Gina dan Bapak Hanes, sebagai pemilik homestay, menjelaskan bahwa mereka memilih menggunakan masyarakat lokal sebagai tenaga kerja dengan tujuan untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan perekonomian lokal. Dengan melibatkan penduduk sekitar sebagai bagian dari tim kerja, homestay tersebut berhasil mendapatkan dukungan yang luas dari masyarakat, karena upaya ini memberikan manfaat ekonomi yang merata bagi seluruh pihak yang terlibat. Kolaborasi antara

pemilik homestay dan masyarakat sekitar menjadi sebuah contoh nyata bagaimana pembangunan pariwisata dapat berdampak positif secara langsung pada pemberdayaan ekonomi lokal dan penguatan hubungan antarwarga di Desa Golo Lujang.

Dalam membantu pengembangan homestay di Desa Golo Lujang, masyarakat setempat turut berperan dalam beberapa aktivitas yang secara tidak langsung mendukung perkembangan homestay tersebut. Mereka aktif dalam kegiatan gotong royong untuk menjaga kebersihan dan keamanan desa, serta meningkatkan aksesibilitas infrastruktur lokal. Meskipun tujuan utama dari kegiatan-kegiatan tersebut adalah untuk menciptakan lingkungan desa yang lebih baik bagi kesejahteraan masyarakat lokal, namun hal ini juga secara tidak langsung memberikan suasana yang aman dan nyaman bagi para wisatawan yang menginap di homestay Desa Golo Lujang. Dengan adanya lingkungan yang terpelihara dengan baik dan akses yang lebih mudah, pengalaman wisatawan di homestay akan semakin menyenangkan dan memberikan dampak positif bagi pariwisata lokal secara keseluruhan.

Dengan demikian, melalui perjalanan yang telah diuraikan, terangkum dengan jelas betapa peran serta aktif masyarakat Desa Golo Lujang telah menjadi fondasi utama dalam pengembangan homestay di destinasi mereka. Meskipun homestay tersebut dibangun dengan bantuan dari petugas donatur dari Kupang, tetapi semangat gotong royong dan keterlibatan penuh masyarakat setempat telah menciptakan sebuah lingkungan yang ramah dan inklusif bagi wisatawan yang berkunjung. Dari upaya penyediaan fasilitas hingga partisipasi dalam menyambut kedatangan tamu, masyarakat Desa Golo Lujang telah menunjukkan komitmen mereka untuk menjadikan Destinasi Sano Limbung sebagai tempat yang menyenangkan dan berkesan bagi setiap pengunjungnya. Kolaborasi antara pemilik homestay, masyarakat sekitar, dan pengunjung dari luar merupakan bukti konkret bagaimana pariwisata dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi lokal sambil memelihara kearifan lokal dan keramahan budaya. Dengan demikian, pengalaman yang berkesan di Desa Golo Lujang bukan hanya tentang menginap di homestay, tetapi juga tentang membangun hubungan yang berkelanjutan antara wisatawan dan komunitas lokal, yang pada gilirannya akan terus memperkaya dan memperluas potensi pariwisata Destinasi Sano Limbung secara keseluruhan.

Dalam upaya mengembangkan homestay di Desa Golo Lujang, pemilik homestay dan masyarakat setempat menghadapi beberapa kendala yang menghambat langkah mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Gina dan Bapak Hanes, pemilik homestay di Desa Golo Lujang, salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah dalam hal promosi. Mereka menjelaskan bahwa homestay di desa mereka belum mampu melakukan promosi secara online karena keterbatasan fasilitas. Meskipun memiliki potensi untuk menarik lebih banyak tamu dan meningkatkan pendapatan, namun keterbatasan dalam hal promosi menjadi hambatan yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan pengembangan homestay secara lebih luas.



Gambar 1. Danau Sano Limbung
Sumber: Google



Gambar 2. Kiosan Masyarakat
Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 3. Homestay di Desa Golo Lujang
Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 4. Pintu masuk Destinasi Sano Limbung
Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 5. Peneliti bersama Ibu Gina salah satu pemilik homestay
Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 6. Peneliti bersama Pak Hanes salah satu pemilik homestay
Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 7. Peneliti melakukan wawancara
Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 8. Peneliti bersama masyarakat
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Tidak dilakukan pengambilan gambar di bagian dalam ruangan homestay karena pada saat itu homestay tersebut kosong tanpa adanya fasilitas apapun, yang disebabkan oleh minimnya kunjungan wisatawan yang menginap ketika penelitian berlangsung. Oleh karena itu, tidak diperlukan untuk mengabadikan gambar bagian dalam ruangan homestay karena kondisinya yang kosong tidak mencerminkan pengalaman yang diinginkan oleh wisatawan.

Dalam menjalani perjalanan mengembangkan homestay di Desa Golo Lujang, pemilik homestay dan masyarakat setempat telah menghadapi beragam kendala yang menantang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Gina dan Bapak Hanes, pemilik homestay utama di Desa Golo Lujang, terungkap bahwa salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah dalam hal promosi. Mereka menjelaskan bahwa homestay di desa mereka belum mampu melakukan promosi secara online karena keterbatasan fasilitas yang ada. Meskipun memiliki potensi besar untuk menarik lebih banyak tamu dan meningkatkan pendapatan, namun keterbatasan dalam promosi menjadi penghalang yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan pengembangan homestay secara lebih luas.

Pada sisi lain, keputusan untuk tidak mengambil gambar di bagian dalam ruangan homestay karena kekosongan fasilitas, yang diakibatkan oleh minimnya kunjungan wisatawan selama penelitian berlangsung, menunjukkan tantangan lain yang dihadapi oleh homestay di Desa Golo Lujang. Hal ini menegaskan bahwa kondisi yang tidak memadai untuk pengalaman wisatawan merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan homestay.

Meskipun demikian, upaya untuk mengatasi kendala-kendala ini adalah bagian dari perjalanan menuju kesuksesan dalam pengembangan homestay di Desa Golo Lujang. Dengan memahami dan menghadapi tantangan-tantangan ini, pemilik homestay dan masyarakat setempat dapat terus berinovasi dan berkembang, sehingga homestay di Desa Golo Lujang dapat menjadi destinasi yang menarik dan memuaskan bagi para wisatawan, serta memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi komunitas lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan seperti berikut: Partisipasi masyarakat memiliki peran yang penting dalam kesuksesan pengembangan homestay. Melalui dukungan dari masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung, homestay dapat berkembang. Dengan melibatkan masyarakat lokal, akan terciptanya kerjasama yang kuat antara pemilik homestay dengan masyarakat setempat sehingga mampu memberikan dampak positif bagi ekonomi dan keberlanjutan lingkungan di Desa Wisata Golo Lujang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah turut serta dalam kegiatan ini. Tanpa kontribusi dan partisipasi dari semuanya, hasil kegiatan ini tidak akan terwujud. Terima kasih atas dukungan, waktu, dan kerjasama yang telah diberikan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Mertha, I. W. (2018). *Homestay Mozaik Pariwisata Berbasis Kerakyatan*. Bali: Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua-Bali.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nirwan Luru, M. (2017). *Buku Galil* Yogyakarta: ANDI.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.